

## PENERAPAN STRATEGI *LEARNING START WITH A QUESTION* PADA MATERI ZAKAT

Sri Rahmadhena

SMPN 1 Muara Bungo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Email : [sriahmadhena06@guru.smp.belajar.id](mailto:sriahmadhena06@guru.smp.belajar.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan kurangnya aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam adalah dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Learning Start with a Question (LSQ)*.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question (LSQ)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa?" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *Learning Start with a Question (LSQ)* dan untuk mengetahui aktivitas serta hasil belajar siswa yang belajar dengan strategi *Learning Start with a Question (LSQ)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan zakat siswa kelas IX-8 SMPN 1 Muara Bungo. Hipotesis yang dikemukakan adalah penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi *Learning Start with a Question (LSQ)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang menggunakan strategi *Learning Start with a Question (LSQ)* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar dengan menggunakan metode konvensional

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi, Analisis Reflektif. Data lapangan dikumpulkan melalui observasi, angket dan data dokumentasi. Data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I pertemuan pertama rata-rata nilai aktivitas belajar siswa adalah 36,67% dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu 54%. Hasil belajar siswa 75,35 pada observasi awal menjadi 80,37 pada akhir siklus I. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat yang semulanya 51,76% menjadi 66,67%. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata nilai aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 74,66% dan mengalami peningkatan lagi pada pertemuan kedua yaitu 85,33%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 80,37 pada akhir siklus I menjadi 86,27. Selain itu ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan dari 66,67% pada akhir siklus I menjadi 93,33%. Penelitian ini telah meningkatkan aktifitas belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan zakat. Hasil belajar siswa juga meningkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ini.

**Keywords** : Strategi Learning Start with a Question,

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Secara jelas tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 khususnya pasal 3, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Apapun yang direncanakan dan dikembangkan serta dilaksanakan dalam setiap proses pendidikan pada akhirnya harus bermuara pada pengembangan potensi setiap anak agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, manusia yang sehat, berilmu, cakap dan lain sebagainya.

Dalam praktik, pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan guru perlu mempertimbangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Strategi yang efektif merupakan strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa diharapkan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, tepat dan sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam Islam, manusia dianjurkan untuk memberikan pelajaran dengan cara-cara yang baik. Dibutuhkan strategi yang tepat untuk memberikan pelajaran kepada seseorang. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Depag RI, 2005 : 224)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara umum strategi mengandung pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi sebagai suatu cara yang dianggap mampu untuk mencapai suatu tujuan yang telah terprogram secara sistematis. Menurut Slameto, strategi ialah suatu rencana tentang pendayagunaan dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisien pengajaran.

Strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sudjana, 2005 : 147)

Menurut Kemp (Wina Senjaya, 2008) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian strategi mengajar pada dasarnya

adalah tindakan nyata dari guru atau praktik guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu di dalam kelas.

Strategi Pembelajaran Aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental, akan tetapi juga melibatkan secara fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Strategi belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima dari guru ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Sebagaimana apa yang diungkapkan oleh Konfucius; Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, apa yang saya lakukan, saya paham. Oleh karena itu diperlukan belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia (<http://eduzona.blogspot.com/2009/12/strategi-pembelajaran.html>)

Strategi *Learning Start with a Question (LSQ)* adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Silberman (2007: 144) mengemukakan bahwa proses mempelajari sesuatu yang baru lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif mencari pola dari pada menerima saja (terus bertanya dari pada hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar). Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka tanpa penjelasan dari pengajar terlebih dahulu.

Menurut Hendi Burrahman, *LSQ (Learning Start with a Question)* yaitu suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Melalui Strategi *Learning Start with a Question*, siswa di tuntut untuk aktif dalam bertanya, siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Selain itu, guru memberi tugas pada siswa untuk membuat rangkuman serta membuat daftar pertanyaan, sehingga dapat terlihat berapa persen siswa yang belajar dan yang tidak belajar. Dengan membaca dapat memetik bahan-bahan pokok yang penting persoalannya bagaimana mengaktifkan minat siswa dalam membaca dan bertanya secara sukarela tumbuh kesadaran dalam belajar. Karena itu, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif. (<http://alone-education.blogspot.com/2009/07/strategi-pembelajaran-LSQ-learning.html>)

Dalam al-Quran terdapat perintah agar bertanya pada ahlinya. Dalam proses pembelajaran, guru merupakan tempat bertanya yang tepat karena ahli dalam bidangnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan kami tidak mengutus sebelum kamu kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (Depag RI, 2005 : 217)

Hasil observasi ketika pembelajaran PAI berlangsung sering ditemui siswa belajar tanpa persiapan. Siswa banyak yang tidak membawa buku sumber pada saat belajar. Siswa tidak punya persiapan sebelum belajar, mereka lebih suka mengganggu teman yang lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar yang rendah dan kurangnya aktivitas siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini membuat suasana kelas menjadi tidak efektif. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Start With a Question* pada Materi Zakat”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan strategi *Learning Start with a Question (LSQ)* pada materi zakat
2. Hasil belajar siswa yang belajar dengan strategi *Learning Start with a Question (LSQ)* pada materi zakat siswa kelas IX SMPN 1 Muara Bungo

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX-8 SMPN 1 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 orang. Obyek dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX-8 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question*.

Data lapangan dikumpulkan melalui observasi, angket dan data dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencari data tentang proses pelaksanaan model pembelajaran dan tingkat keaktifan peserta didik pada kegiatan pra siklus dan kegiatan siklus satu maupun dua, lembar observasi diisi oleh guru maupun kolaborator. Metode kuisisioner dengan instrumen angket yang berupa pertanyaan maupun pernyataan ditujukan kepada peserta didik untuk menggali pendapat peserta didik tentang keaktifannya ketika proses pembelajaran dilaksanakan.

Metode yang ketiga adalah studi dokumentasi, metode ini digunakan peneliti untuk menggali dokumen-dokumen pendukung yang digunakan untuk melengkapi data keaktifan peserta didik, dokumen yang digunakan adalah buku catatan peserta didik dan bukti catatan pengumpulan tugas. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah lembar observasi, angket pengujian tingkat keaktifan peserta didik, dan lembar *checklist* studi dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil perolehan aktivitas belajar pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan 15 orang (50%), siswa yang menyatakan

pendapat 10 orang (33,33%), siswa yang bertanya 13 orang (43,33%), siswa yang berpartisipasi dalam diskusi 11 orang (36,67%) dan siswa yang menanggapi jawaban 6 orang (20%). Jika dihitung rata-rata keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama ini adalah 36,67%. Pada pertemuan kedua siswa yang mendengarkan penjelasan 25 orang (83,33%), siswa yang menyatakan pendapat 15 orang (50%), siswa yang bertanya 14 orang (46,67%), siswa yang berpartisipasi dalam diskusi 15 orang (50%) dan siswa yang menanggapi jawaban 12 orang (40%). Jika dihitung rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua ini adalah 54%. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Aktivitas belajar siswa pada materi zakat mata pelajaran**

**Pendidikan Agama Islam siklus I**

Aspek keaktifan	Aktivitas belajar siswa			
	Pertemuan pertama		Pertemuan kedua	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
Mendengarkan penjelasan	15	50%	25	83,33%
Menyatakan pendapat	10	33,33%	15	50%
Bertanya	13	43,33%	14	46,67%
Berpartisipasi dalam diskusi	11	36,67%	15	50%
Menanggapi jawaban	6	20%	12	40%
Rata-rata aktivitas		36,67%	30	54%

Berdasarkan hasil tes pada siklus I tentang materi zakat pokok bahasan zakat fitrah didapatkan hasil sebagai berikut, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 95 dan nilai terendah 65 dengan rata-rata nilai 80,37 kategori baik.

Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 berjumlah 2 orang (6,67%), siswa yang memperoleh nilai pada rentang 80-89 sebanyak 12 siswa (40%), siswa yang memperoleh nilai pada rentang 70-79 berjumlah 11 orang (36,67%) dan siswa yang memperoleh nilai pada rentang 60-69 sebanyak 5 orang (16,66%) seperti pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil belajar materi zakat mata pelajaran**

**Pendidikan Agama Islam siklus I**

No	Rentang nilai	Kategori nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	90-100	Amat baik	2	6,67%
2	80-89	Baik	12	40%
3	70-79	Cukup	11	36,67%
4	60-69	Kurang	5	16,66%
5	0-59	Sangat kurang	0	0%
	Total		30	100%

Berdasarkan hasil belajar dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Muara Bungo adalah 76 maka siswa yang tuntas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3. Sebaran frekuensi ketuntasan belajar siswa materi zakat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siklus I**

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	20 orang	66,67%
Tidak Tuntas	10 orang	33,33%
Jumlah	30 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran materi zakat berjumlah 20 orang (66,67%) sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran materi zakat berjumlah 10 orang (33,33%).

Hasil perolehan aktivitas belajar pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan 28 orang (93,33%), siswa yang menyatakan pendapat 20 orang (66,67%), siswa yang bertanya 21 orang (70%), siswa yang berpartisipasi dalam diskusi 18 orang (60%) dan siswa yang menanggapi jawaban 25 orang (83,33%). Jika dihitung rata-rata keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama ini adalah 74,66%. Pada pertemuan kedua siswa yang mendengarkan penjelasan 29 orang (96,67%), siswa yang menyatakan pendapat 24 orang (80%), siswa yang bertanya 25 orang (83,33%), siswa yang berpartisipasi dalam diskusi 27 orang (90%) dan siswa yang menanggapi jawaban 23 orang (76,67%). Jika dihitung rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua ini adalah 85,33%. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4 Aktivitas belajar siswa pada materi zakat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siklus II**

Aspek keaktifan	Aktivitas belajar siswa			
	Pertemuan pertama		Pertemuan kedua	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
Mendengarkan penjelasan	28	93,33%	29	96,67%
Menyatakan pendapat	20	66,67%	24	80%
Bertanya	21	70%	25	83,33%
Berpartisipasi dalam diskusi	18	60%	27	90%
Menanggapi jawaban	25	83,33%	23	76,67%
Rata-rata aktivitas siswa		74,66%		85,33%

Berdasarkan hasil tes pada siklus II tentang materi zakat pokok bahasan zakat mal didapatkan hasil sebagai berikut, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 99 dan nilai terendah 75 dengan rata-rata nilai 86,27 kategori baik.

Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 berjumlah 12 orang (40%), siswa yang memperoleh nilai pada rentang 80-89 sebanyak 16 siswa (53,33%), siswa yang memperoleh nilai pada rentang 70-79 berjumlah 2 orang (6,67%) dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada rentang 60-69 dan 0-59 seperti pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Hasil belajar materi zakat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siklus II**

No	Rentang nilai	Kategori nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	90-100	Amat baik	12	40%
2	80-89	Baik	16	53,33%
3	70-79	Cukup	2	6,67%
4	60-69	Kurang	0	0%
5	0-59	Sangat kurang	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan hasil belajar dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Muara Bungo adalah 76 maka siswa yang tuntas pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6. Sebaran frekuensi ketuntasan belajar siswa materi zakat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siklus II**

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	28 orang	93,33%
Tidak Tuntas	2 orang	6,67%
Jumlah	30 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran materi zakat berjumlah 28 orang (93,33%) sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran materi zakat berjumlah 2 orang (6,67%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, penerapan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan pertama rata-rata nilai aktivitas belajar siswa adalah 36,67% dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu 54%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum memuaskan sehingga masih perlu dilakukan perbaikan. Strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari

75,35 pada observasi awal menjadi 80,37 pada akhir siklus I. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat yang semulanya 51,76% menjadi 66,67%.

Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata nilai aktivitas belajar siswa meningkat mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 74,66% dan mengalami peningkatan lagi pada pertemuan kedua yaitu 85,33%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 80,37 pada akhir siklus I menjadi 86,27. Selain itu ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan dari 66,67% pada akhir siklus I menjadi 93,33%.

Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat dari aktivitas siswa mendengarkan penjelasan, menyatakan pendapat, bertanya, berpartisipasi dalam diskusi serta menanggapi pertanyaan. Penerapan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) dapat meningkatkan rata-rata nilai hasil belajar siklus I sampai siklus II dengan kenaikan sebesar 5,9 dari siklus I 80,37 menjadi 86,27 pada siklus II.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk bertanya karena pertanyaan tersebut dapat merangsang siswa untuk berpikir memahami materi pelajaran dan memberikan keberanian kepada siswanya untuk bertanya. Hal ini lebih baik daripada siswa yang hanya mendengarkan saja.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini telah menjawab pertanyaan dari rumusan masalah pada penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Penerapan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama rata-rata nilai aktivitas belajar siswa adalah 36,67% dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu 54%. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata nilai aktivitas belajar siswa meningkat mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 74,66% dan mengalami peningkatan lagi pada pertemuan kedua yaitu 85,33%.
2. Hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) meningkat. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 80,37 pada akhir siklus I menjadi 86,27 pada akhir siklus II. Ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan dari 66,67% pada akhir siklus I menjadi 93,33%.

### Saran

1. Melihat hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa meningkat pada pokok bahasan zakat dengan penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ), diharapkan rekan-rekan melanjutkan penelitian ini pada pokok bahasan yang lain.
2. Kepada calon peneliti lainnya yang ingin menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) agar menggunakan pokok bahasan lain agar mengetahui efektifitas penggunaan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azdiy, Sulaiman Ibn al-Asy asy al-Sijistaniy. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Dar al-Fikrt. t.th. Juz I
- Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2004). *Draft Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran al-Quran Hadis Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- . (2001). *Penyusunan Butir-butir Soal dan Intrumen Penilaian*. Jakarta : Depdiknas
- Dharma, Surya. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta :Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK
- Djamarah, Syaiful Bahri. Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah, Herdiansyah. <http://eduzona.blogspot.com/2009/12/strategi-pembelajaran.html> diakses tanggal 13 Maret 2010
- Hendi Burrahman. <http://alone-education.blogspot.com/2009/07/strategi-pembelajaran-lsq-learning.html> diakses tanggal 10 Agustus 2019
- Mahmuddin. <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/10/29/memilih-strategi-belajar-mengajar-yang-tepat/>.diakses tanggal 10 Agustus 2019
- Nazir, Muhammad. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nur, M. (2000). *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, University Press
- Prawironegoro, Pratiknyo. (1985). *Evaluasi Belajar Khusus Analisis Soal*. Jakarta: P2LPTK
- Sabri, Ahmad. (2007). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Ciputat Press
- Sagala, Syaiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Santoso, Singgih. (2001). *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Gramedia
- Silbermen, Mel. L.(2007). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Active*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Algesindo
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Bandung : PT. Tarsito.

- \_\_\_\_\_. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru
- Suryabrata, Sumadi. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Syafriandi. (2001). *Analisis Statistika Inferensial dengan menggunakan Minitab*. Padang : UNP
- Tarsa. (2003). *Basic Kompetensi Guru*. Jakarta : Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winataputra, Udin S dkk.(1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Yamin, Martinis. (2009). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press